

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lembang, Jalan Maribaya No 68. Penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model SAVI.

Pemilihan sekolah SMA Negeri 1 Lembang berdasarkan pertimbangan karena penulis melakukan kegiatan PLP di sekolah tersebut, dan selama PLP berlangsung, penulis menghadapi beberapa kesulitan dalam pembelajaran berbicara, terutama dalam mengungkapkan pendapat sehingga memerlukan pemecahan.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2009-2010. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 45 orang yang terdiri atas 26 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan dengan guru bidang studi sekolah tersebut.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan

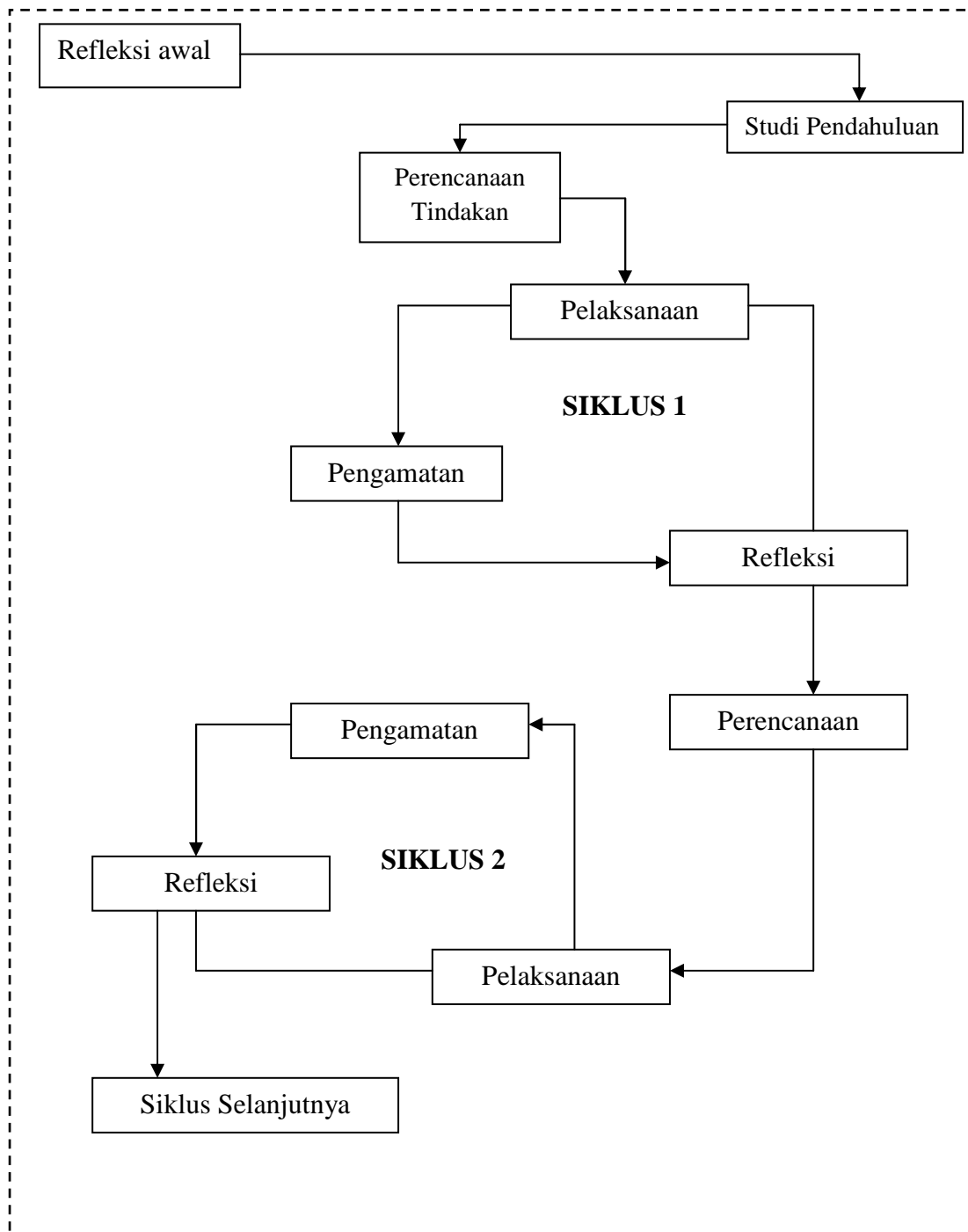
penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut Hasley (1972), seperti diikuti Cohen (1994) penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.

Secara etomologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Metode ini dipilih berdasarkan pendapat ahli yang menyatakan bahwa PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Selain itu, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

PTK merupakan suatu proses yang menunjukkan sebuah siklus kegiatan yang berkesinambungan. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), seperti yang terlihat pada bagan berikut.

Gambar 3.1



Model PTK Bentuk Siklus

(Adaptasi dari Hopkins, 1993:48) dalam Wina Sanjaya (2009:56)

3.2.2 Rincian Prosedur Penelitian

3.2.2.1 Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Penulis melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara belum terlaksana dengan baik di sekolah. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa khususnya di kelas XI IPA 4 yang keterampilan berbicaranya masih rendah, baik dilihat dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaannya. Klamahan pun tidak hanya disebabkan kemampuan siswa saja, ternyata selama ini guru juga belum pernah menggunakan pendekatan atau metode khusus dalam pembelajaran berbicara.

Oleh karena itu, guru menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Alternatif pemecahan tersebut berupa pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel dengan model SAVI.

3.2.2.2 Persiapan Tindakan

Penulis berkolaborasi dengan guru melakukan perencanaan dan persiapan tindakan sebelum penelitian dilakukan. Perencanaan dan persiapan tersebut, yaitu:

- 1) menetapkan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas XI IPA 4;

- 2) membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran;
- 3) membuat instrumen penelitian, berupa.
 - a. pedoman observasi ialah alat untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran dalam tiap siklus yang berkaitan dengan kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung serta menyusun jurnal siswa dan sikap siswa yang akan diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran; dan
 - b. bagian penilaian kemampuan berbicara siswa yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.2.2.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa;
- b. Observer mengobservasi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung;
- c. Menyebarkan jurnal siswa dan sikap siswa pada akhir pembelajaran;
- d. Melakukan wawancara kepada siswa tentang pendapat mereka.

3.2.2.4 Pemantauan

Pemantauan atau pengamatan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus yang pertama sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pemantauan ini diharapkan dapat mengenali dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan tidak direncanakan, yang bersifat mendukung atau menghambat efektivitas tindakan sehingga memodifikasi

rancangan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Pemantauan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hasil pemantauan ini selanjutnya didiskusikan bersama guru sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada pelaksanaan selanjutnya.

3.2.2.5 Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan penulis dan guru dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hal yang didiskusikan meliputi.

- 1) analisis tindakan yang telah dilakukan;
- 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan;
- 3) membahas kendala-kendala yang berkaitan dengan tindakan yang dilaksanakan;
- 4) melakukan interferensi, pemaknaan, serta penyimpulan data selanjutnya relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan (Resmini; 1998:88 dalam sukmawati).

Refleksi pada siklus 1 hingga siklus akhir. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan jika siklus dua belum bisa mengatasi masalah.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal siswa, dan lembar penilaian berbicara siswa.

3.3.1 Observasi

Observasi bertujuan untuk meninjau jalannya pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model SAVI. Teknik ini digunakan untuk mengukur cara penulis mengajarkan materi pembelajaran dan mengukur kelibatan siswa selama pembelajaran. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku guru dan siswa selama di kelas dalam melaksanakan pembelajaran menyampaikan cerita sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

Observasi yang digunakan berbentuk observasi sistematis. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang akan diamati. Dalam kegiatan observasi, observer harus melakukan pencatatan serangkaian perilaku guru atau siswa selama pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Weick bahwa observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme dengan tujuan-tujuan empiris (Rahmat, 1984 : 150).

Adapun format penilaian observasi terdiri atas dua jenis, yaitu observasi kemampuan mengajar dan format observasi aktivitas siswa.

Format penilaian aktivitas guru yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1

Format Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan bahan yang akan disajikan d. Membuat kaitan bahan ajar lama dengan baru				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan/ mimik				
3	Proses pembelajaran a. Keseuaian metode dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberi contoh c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
4	Kemampuan menggunakan media a. Memperhatikan penggunaan media b. Ketepatan saat penggunaan c. Keterampilan dalam mengoprasikan d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran				
5	Evaluasi a. Penggunaan penilaian lisan b. Penilaian disesuaikan dengan yang direncanakan				
6	Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali b. Memberi kesempatan bertanya c. Memberi tugas kulikuler d. Menginformasikan bahasan berikutnya				

Keterangan:

Observasi mengisi lembar observasi dengan memberikan

Catatan:

(Regi, 2009 : 36)

Format penilaian aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
1	Aktivitas siswa selama mengikuti KBM a. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran b. Siswa memperhatikan penjelasan guru	
2	Somatis a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru b. Siswa aktif ketika mengemukakan hal-hal yang menarik dan bermanfaat dalam artikel.	
3	Visual a. Siswa mengamati artikel yang telah disediakan b. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting	
4	Auditori dan Intelektual a. Siswa melaporkan hal-hal yang dicatatnya b. Siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru d. Siswa menyampaikan pendapat	

Peneliti dibantu dan bekerja sama dengan beberapa orang sebagai kolaborator atau peneliti mitra dalam melaksanakan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

3.3.2 Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa setiap akhir dari proses pembelajaran. Jurnal siswa ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa dan perkembangan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk pembelajaran berikutnya.

Jurnal Siswa

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Pertemuan ke- :

- 1) apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran hari ini?
- 2) kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran hari ini?
- 3) kesulitan apa yang kamu temukan dalam pembelajaran seperti ini?
- 4) apa saran kamu untuk pembelajaran berikutnya?

3.3.3 Lembar Penilaian berbicara Siswa

Lembar penilaian berbicara siswa ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa berbicara dalam menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu

dari hasil membaca artikel. Lembar penilaian ini berupa aspek kebahasaan siswa ketika berbicara.

Setiap tes mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua dikumpulkan sehingga dari kumpulan ini terlihat proses berbicara siswa, apakah ada peningkatan atau tidak.

3.4 Prosedur Pengolahan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan berbicara, yaitu setiap aktivitas dilakukan selama penelitian berlangsung. Secara garis besar pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. studi pendahuluan sampai teridentifikasi masalah;
- b. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus I;
- c. pelaksanaan, analisis, dan refleksi terhadap siklus II;
- d. observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I, II;
- e. menganalisis tingkat keterampilan siswa dalam berbicara melalui penyampaian informasi hasil membaca;
- f. menganalisis sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran penyampaian informasi hasil membaca dengan model SAVI.

3.4.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari observasi, jurnal siswa,

sikap siswa, dan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian data tersebut dikategorisasikan. Analisis data, baik data kuantitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang selanjutnya dipresentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, langkah selanjutnya direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

3.4.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu.

- a. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tiap siklus;
- c. menganalisis hasil observasi aktivitas guru dengan cara diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang, cukup, baik, sangat baik.

Tabel 3.3

Klasifikasi Kegiatan Guru

Penilaian	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

(Nana Sudjana, 1999:77)

- d. menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk tiap tindakan yang dilakukan oleh tiap observasi dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat berdasarkan rumus berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah menghitung persentase aktivitas siswa, dilakukan penskoran yang dibagi ke dalam lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penafsiran terhadap jumlah skor dilakukan dengan menggunakan tabel klasifikasi siswa berikut:

Tabel 3.4

Klasifikasi Aktivitas Siswa

Rentang	Kategori
>80%	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
00% - 19,99%	Sangat kurang

(Natsir, 1997:23)

- e. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Tingkat keberhasilan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3.5

**Klasifikasi Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan
model SAVI**

Rentang	Kategori
>8,0	Sangat tinggi
6,0 – 7,99	Tinggi
4,0 – 5,99	Cukup
2,0 – 3,99	Rendah
0,00 – 1,99	Sangat rendah

(Natsir, 1997:23)

Aspek yang menjadi penilaian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Format penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek	Deskripsi kriteria	Bobot	Nilai
1.	Kejelasan mengemukakan pendapat	a. Jelas b. Agak Jelas c. Tidak Jelas	20 10 0	
2.	Kaitan pendapat/ gagasan	a. Berkaitan b. Agak berkaiatan c. Tidak berkaiatan	20 10 0	
3.	Menguasai masalah yang didiskusikan	a. Menguasai b. Agak menguasai c. Tidak menguasai	20 10 0	
4.	Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi	a. Tepat b. Agak tepat c. Tidak tepat	20 10 0	
5.	Keberanian mengungkapkan pendapat	a. Berani b. Agak berani c. Tidak berani	20 10 0	
Skor maksimal		100		

Keterangan penilaian:

1) Kejelasan Mengemukakan Pendapat

20 = Lafal setiap bunyi bersih, suara sangat jelas dan pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan.

10 = Terdengar sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima

0 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa tidak jelas dan terasa mengganggu.

2) Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas

20 = Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik.

10 = Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup

0 = Hampir tak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan

3) Menguasai masalah yang didiskusikan

20 = Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik

0 = Isi pembicaraan tidak ada hubungannya dengan topik

4) Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi

20 = Isi simpulan sesuai dengan topik pembicaraan dan terlihat kesempurnaan

10 = Isi simpulan lebih banyak hal yang kurang cocok antara isi topik

0 = Isi simpulan tidak logis dan banyak terdapat kekurangan

5) Keberanian mengungkapkan pendapat

20 = Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan

10 = Terlihat kurang percaya diri tetapi secara keseluruhan bagus

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya

- f. menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokan pendapat siswa kedalam kelompok komenar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan selanjutnya dipresentasikan.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah komentar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$